

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan dalam organisasi memiliki dua tingkatan yang berbeda dalam sistem. Pertama adalah sistem operasi yang dirancang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan seperti memproduksi 100 unit yang memenuhi standar biaya, kualitas, dan jadwal. Sistem pengendalian tersebut terdiri dari prosedur, aturan, dan instruksi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan sistem operasi akan tercapai.² Pengendalian internal mutlak diperlukan seiring dengan semakin berkembangnya suatu bisnis perusahaan. Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala macam bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan hukum dan undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.³

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization of The Teradway Commission*) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi orang-orang didalamnya (direksi, manajemen, dan personalia lainnya) yang dirancang untuk memberikan keyakinan (*reasonable assurance*)

² Lawrence B. Sawyer, *Sawyer Audit Internal*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 54.

³ Silvia Nina Agustin, *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Sejahtera Di Kota Surakarta*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), hal. 1.

yang wajar bahwa tujuan berikut akan tercapai yaitu efektifitas dan efisiensi, dapat dipercayanya laporan keuangan, dan ketaatan pada UU dan peraturan.⁴

Menurut AICPA *Committee on Auditing Prosedure* pengendalian internal berisi rencana organisasi dan semua metode yang terkoordinasi dan pengukuran-pengukuran yang diterapkan perusahaan untuk mengamankan aktiva, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditetapkan.⁵ Dalam Standar Profesional Akuntan Publik pada SA 319 paragraf 6 dikemukakan bahwa pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.⁶

Pengendalian terbagi menjadi dua yaitu, pengendalian dari luar diri sendiri yang diatur oleh mekanisme perusahaan dan pengendalian dari diri sendiri sesuai dengan firman Allah pada al Qur'an surat Al-Mujaadillah ayat 7 yang berbunyi:⁷

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝٧

⁴ Hiro Tugiman, *Laporan Audit Internal Wajib Ditandatangani Auditor Bersertifikat*, (Bandung: Seminar HIMA Fakultas Ekonomi UNPAD dan Musyawarah Kerja FKSPI, 2010), hal. 10.

⁵ Lawrence B. Sawyer, *Sawyer Audit Internal*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 58.

⁶ Abdul Halim, *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hal. 207.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quraan dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Petafsir Al Quraan, 1971), hal.909

Artinya: *“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”*

Pengendalian internal yang baik akan mendukung proses dari usaha perusahaan sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Pengendalian yang efektif yaitu pengendalian yang *Law of Requisite Variety* (hukum keanekaragaman yang diperlukan) artinya, sistem dan prosedur yang baik adalah sistem yang dapat menekan agar tidak terjadi keadaan yang tidak terkendali.⁸ sangat diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sesuai dengan firman Allah yang tercantum dalam al Qur'an surat As-Shaf ayat 3 sebagai berikut:⁹

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝ ۳

Artinya: *“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”*

Tujuan perusahaan membuat sistem pengendalian internal untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, untuk menjaga keakuratan laporan keuangan perusahaan, untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan, untuk menjagakedisiplinan dipatuhinya kebijakan

⁸ Marianus Sinaga, *Sistem Akuntansi dan Informasi*, (Jakarta: Erlangga, 1994), hal. 3.

⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quraan dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Petafsir Al Quraan, 1971), hal. 928

manajemen, dan agar semua lapisan yang ada diperusahaan tunduk pada hukum dan aturan yang sudah ditetapkan diperusahaan.¹⁰

Pengendalian internal juga penting diterapkan oleh lembaga keuangan termasuk BTM (*Baitul Tamwil Muhammadiyah*) untuk membantu manajer BTM menjaga asetnya, dan menjamin terjadinya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan BTM terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. BTM (*Baitul Tamwil Muhammadiyah*) merupakan lembaga bisnis yang bermotif bagi hasil, melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi.

Pengusaha mikro dan kecil antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi atau pemberian pembiayaan.¹¹ Salah satunya adalah Koperasi Syariah BTM (*Baitul Tamwil Muhammadiyah*) Surya Dana Campurdarat Tulungagung yang berperan penting dalam mewujudkan perkembangan ekonomi dengan menggunakan prinsip syariah. Berbagai macam produk berbasis islam sudah mulai ditawarkan dalam BTM ini seperti pinjaman dan simpanan, pada masing-masing produknya memiliki beberapa jenis produk yang ditawarkan. Untuk masyarakat yang menjadi sasaran dari Koperasi Syariah BTM Surya Dana Campurdarat Tulungagung ini yaitu daerah-daerah yang berdekatan dengan lokasi lembaga, seperti daerah Kecamatan Campurdarat,

¹⁰ V Wiratna Sujarweni, *Sistem Akuntansi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal. 69.

¹¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 451

Kecamatan Pakel, Kecamatan Boyolangu, dan Kecamatan Besuki. Fungsi dari lembaga keuangan ini juga tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan lainnya yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan.

Sementara itu, dalam perkembangannya, Koperasi Syariah BTM Surya Dana Campurdarat Tulungagung selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya nasabah Koperasi Syariah BTM Surya Dana Campurdarat Tulungagung baik nasabah penabung maupun nasabah pembiayaan serta jumlah aset-aset yang semakin meningkat. Peningkatan jumlah nasabah pemberian pembiayaan di Koperasi Syariah BTM Surya Dana Campurdarat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah nasabah Pemberian Pembiayaan BTM (*Baitul Tamwil Muhammadiyah*) Campurdarat Tulungagung

Tahun	Nasabah
2017	369
2018	408
2019	490
2020	527

Sumber: Koperasi Syariah Bitul Tamwil Muhammadiyah "Surya Dana" Cmpurdarat Tulungagung

Menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 nomor 12 pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah adalah penyediaan utang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai setelah jangka waktu

tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹² Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹³ Islam telah menurunkan ketentuan mengenai pembiayaan dalam al Qur'an surat Al-Baqarah ayat 245 yang berbunyi:¹⁴

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعُّهُ لَهُ أضعَافًا كَثِيرَةً
وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٢٤٥

Artinya: “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”

Pembiayaan memiliki manfaat yang sangat besar bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Bagi pihak perbankan pembiayaan menjadi sumber pendapatan terbesar karena pihak bank akan menerima bagi hasil dari pembiayaan yang dikeluarkannya. Bagi pihak pemerintah pembiayaan menjadi pendorong pertumbuhan perekonomian suatu Negara disegala sektor. Sedangkan bagi pihak masyarakat pembiayaan memberikan manfaat yang begitu besar bagi kelangsungan usaha yang dijalankan, menjadi pendorong pertumbuhan, dan mengurangi tingkat pengangguran karena banyaknya usaha kecil yang dapat berjalan lancar dengan adanya pemberian pembiayaan.

¹² Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 1

¹³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: YKPN, 2005), hal. 17

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quraan dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Petafsir Al Quraan, 1971), hal. 60

Fasilitas pemberian pembiayaan yang diberikan bank merupakan aset terbesar bagi bank. Oleh karena itu pengelolaan dan pengawasan pemberian pembiayaan harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang memadai demi keamanan. Proses pemberian pembiayaan dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian agar fasilitas pembiayaan yang diberikan tepat sasaran. Untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian tersebut bank harus melakukan penilaian kelayakan terhadap calon debitur. Selain itu juga perlu diperhatikan jaminan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau dalam arti keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan nasabah untuk melunasi kewajibannya sesuai dengan yang diperjanjikan.

Pemberian suatu pembiayaan mengandung resiko pembiayaan macet. Akibatnya peminjam tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Ketika terjadi pembiayaan macet, maka pihak bank harus melakukan penyelamatan sehingga kerugian-kerugian dapat dihindari ataupun diminimalisir dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan. sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam sebuah perusahaan yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, melakukan control secara tepat terhadap aset

organisasi. Suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna.

Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik organisasi dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, pembiayaan, macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Dengan pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian pembiayaan tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan dan penyelewengan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat memberikan motivasi untuk melaksanakan penelitian yang dapat mendeskripsikan peran sistem pengendalian internal dan prosedur akuntansi dalam proses pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Peran Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Pembiayaan Pada BTM Surta Dana Campurdarat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas maka penelitian ini difokuskan pada pengendalian internal dan prosedur akuntansi yang ada di BTM Surya Dana Campurdarat. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran sistem pengendalian internal dalam pemberian pembiayaan pada BTM Surya Dana Campurdarat?
2. Bagaimana Sistem informasi akuntansi dalam pemberian pembiayaan pada BTM Surya Dana Camurdarat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis peran sistem pengendalian internal dalam pemberian pembiayaan pada BTM Surya Dana Campurdarat.
2. Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi dalam pemberian pembiayaan pada BTM Surya Dana Camurdarat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan ilmu pengetahuan di bidang keilmuan maupun

pengembangan ilmiah dari penulis maupun pembaca tentang pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi di suatu lembaga keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BTM Surya Surya Dana Campurdarat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam pengendalian internal perusahaan dan sistem informasi pembiayaan.

b. Bagi Akademik

Dari hasil ini diharapkan memberikan nilai tambah bagi penelitian-penelitian ilmiah, selanjutnya dapat dijadikan bahan komparatif bagi yang mengkaji masalah pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi dalam pembiayaan pada BTM Surya Surya Dana Campurdarat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan pada bidang yang sama dengan variabel yang berbeda.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul tersebut yang sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya:

1. Definisi Konseptual

a. Sistem pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.¹⁵

b. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula.¹⁶

c. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.¹⁷

¹⁵ Faiz Zamzami, dkk, *Audit Keuangan Sektor Publik Untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), hal. 31

¹⁶ La Midjan dan Azhar Susanto. *Sistem Informasi Akuntansi II*, edisi 8. (Bandung: PT. Lingga Jaya, 2005). hal. 31.

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: YKPN, 2005), hal.

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul “Peran Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemberian Pembiayaan Pada BTM Surya Dana Campurdarat Kabupaten Tulungagung” adalah penelitian yang berfokus pada peran pengendalian internal dan sebuah prosedur akuntansi dalam pemberian pembiayaan bagi nasabahnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini ada 6 bab dimana setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai rinciannya, dan untuk menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis antara pembahasan yang satu dengan yang lain serta agar dalam pembahasan skripsi ini bisa mendapat gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka perlu penulisan skripsi yang benar-benar mengarah pada bagian pembahasan. Karena itu, perlu kiranya bagi penulis untuk membuat sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan/manfaat hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari kajian teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari : paparan data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan, berisi tentang analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.

BAB VI Kesimpulan, terdiri dari kesimpulan dan saran